

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT
DIVISION* (STAD) PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IX H
DI MTsN BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Anna Hartati

MTs Negeri Barabai

anna.hartati76@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is for improving learning process of social studies in order to increase the completeness of student learning result in social studies. This study designed by using qualitative approach and the kind of this study is classroom action research. This research implemented through four phase, namely: planning, implementation, observation, and reflection. Research subject is class IX H students of MTsN Barabai in first semester year 2014/ 2015. The result of study shown that learning result in first cycle of the average values obtained 68.9 with the number of success achieved 69%. In the second cycle obtained 80.2 with the number of success achieved 93%. This suggests that learning through the application type STAD cooperative learning model can be improved learning result.

Key Words: *Learning result, Students Teams Achievement Division (STAD)Model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mencetak generasi-generasi muda yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjunjung nilai-nilai luhur sehingga mampu mengatasi segala tantangan yang ada di lingkungannya secara bijak. Pendidikan sangat penting, oleh karena itu setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Agar proses bisa berjalan lancar terutama pada pembelajaran IPS maka salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran yang efektif dan ditekankan pada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku pengajar mata pelajaran IPS di sekolah setempat, kelemahan belajar mata pelajaran IPS di kelas IX H antara lain : (1) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan (2) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal (3) siswa malu untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, serta (4) siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung bosan serta jenuh.

Menurut Sudjana (2013: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sementara menurut Sukmadinata (2003: 102-103), hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja. Menurut Nurhadi (2004: 116), model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, sedang dan rendah). Model STAD lebih mementingkan sikap partisipasi siswa dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), yang dikarenakan model pembelajaran ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTsN Barabai.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX H di MTs Negeri Barabai Tahun Pelajaran 2014/2015. Seluruh siswa berjumlah 42 orang terdiri 18 orang laki-laki, dan 24 orang perempuan. Secara umum sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sumber data primer tersebut meliputi antara lain : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS, 2) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), 3) Lembar Observasi kegiatan siswa selama pelaksanaan pengajaran STAD di kelas, 4) Tes Formatif.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan setiap siklus meliputi : perencanaan, tindakan, observasi, dan analisis serta refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa: observasi, tes tertulis dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu menyusun instrument penelitian yang berorientasi pada pelaksanaan strategi pembelajaran STAD yaitu menyiapkan Rencana Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Instrumen penilaian seperti soal dan kunci jawaban.

b. Tindakan (*Action*)

Pada siklus pertama ini rancangan pembelajaran dengan menerapkan model STAD pada pokok bahasan

Perubahan Sosial Budaya dengan materi pembelajaran pengertian perubahan sosial budaya, contoh-contoh perubahan sosial budaya dan faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya. Pelaksanaan tindakan ini diawali dengan memberikan tes awal/pretest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran IPS dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yaitu : 3.1.1. Menyebutkan beberapa contoh terjadinya perubahan sosial budaya, 3.1.2. Menguraikan faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok , tanya jawab, dan penugasan . Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah LCD dan lembar kerja siswa (LKS).

Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (80 menit) Setelah dilaksanakan pretest maka dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menerangkan secara garis besar mengenai perubahan sosial budaya dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang materi yang diterangkan. diteruskan dengan diskusi kelompok yang mana guru selalu mengamati kegiatan diskusi. Guru kemudian memberikan kesempatan pertama bagi kelompok yang sudah siap untuk dipresentasikan di muka kelas dengan menentukan siapa moderator, yang menyajikan, yang mencatat semua pertanyaan dari siswa lain. Sementara evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi proses dan hasil belajar. . Selama diskusi kelompok guru melakukan perhitungan skor individu untuk menentukan penghargaan kelompok setelah selesai dilaksanakan, langkah terakhir dalam siklus ini adalah siswa diberikan ulangan akhir siklus I untuk mengetahui perkembangan siswa.

c. Observasi

Data hasil belajar siswa dalam penelitian pada pelaksanaan strategi pembelajaran STAD, maka peneliti melaksanakan pre test pada awal pembelajaran dan post test

pada akhir pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

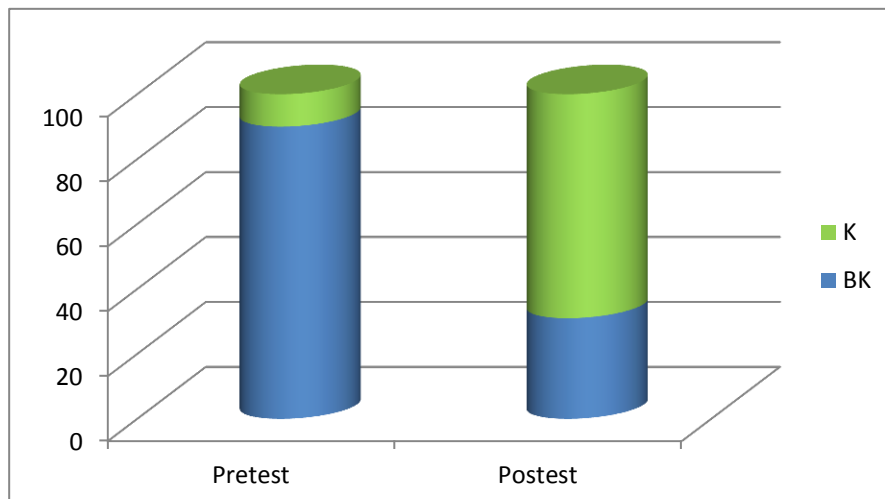


Diagram Perbedaan hasil belajar pretest dan posttest pada siklus I

Berdasarkan diagram di atas maka terlihat perbedaan hasil belajar pre test dengan post test signifikan. yaitu pada hasil pretest yang belum kompeten (BK) 38 orang siswa = 90 % kemudian setelah dilaksanakan posttest maka yang belum kompeten (BK) 13 orang = 31 %, ini berarti sudah terjadi peningkatan hasil belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus I, terdapat berbagai permasalahan tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD, yaitu :

1. Pada kegiatan siswa secara umum dapat dikatakan baik, namun masih perlu perbaikan dalam hal : partisipasi anggota dalam memberikan tanggapan terhadap kelompok lain di mana tanggapan lebih banyak didominasi oleh beberapa siswa tertentu saja, untuk itu perlu adanya penyebaran tanggapan yang lebih merata pada kegiatan selanjutnya,
2. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan nilai rata-rata dan ketuntasannya masih di bawah indikator yang ditetapkan sehingga hal ini perlu perbaikan.

Hasil refleksi tindakan oleh pengamat didiskusikan untuk menarik kesimpulan, observer 1 dan 2 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih perlu perbaikan karena hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari hasil diskusi balikan observer dan peneliti berkesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa berhubungan

dengan kegiatan tahapan pembelajaran guru dan kegiatan siswa sehingga direkomendasikan agar dilaksanakan tindakan kelas siklus 2.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka perlu diadakan perbaikan baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu menyusun instrument penelitian yang berorientasi pada pelaksanaan strategi pembelajaran STAD.

b. Tindakan (Action)

Pada siklus II ini, guru menerapkan skenario pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu direncanakan tindakan kelas dengan menerapkan model *pembelajaran Student Team Achievement Divisions* (STAD), dengan materi Perilaku Masyarakat Sebagai Akibat Adanya Perubahan Sosial Budaya, hal ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan bisa lebih baik sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dan hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan bisa lebih baik dari siklus sebelumnya. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok, Tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah LCD dan lembar kerja siswa (LKS). Sementara evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi proses dan hasil belajar.

c. Observasi

Pada siklus II dalam penerapan model pembelajaran STAD ini telah mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, baik dari siswa maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Seperti halnya siklus pertama pada siklus kedua lebih terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dan signifikan antara pre test dan pos test, ini terlihat pada diagram berikut :

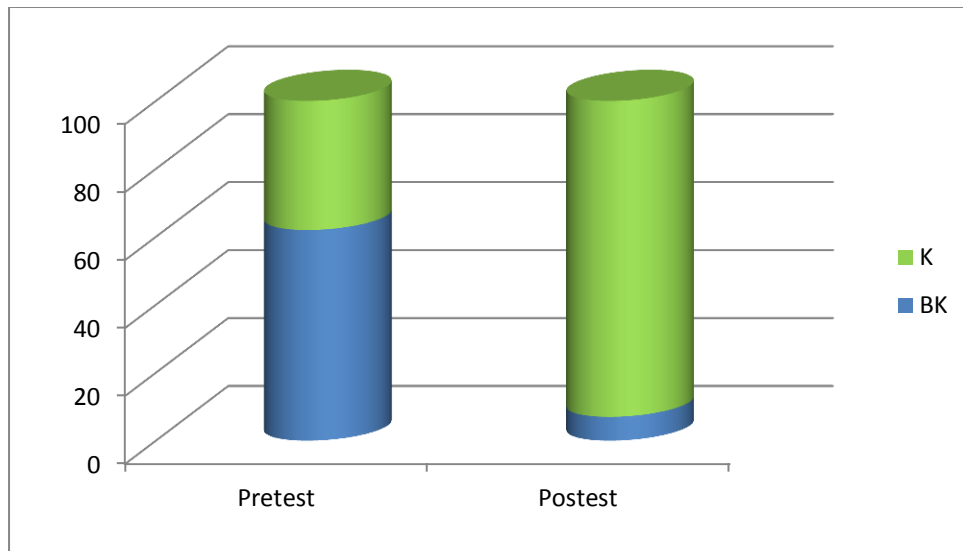


Diagram
Perbedaan hasil belajar pretest dan posttest pada siklus II

Berdasarkan diagram di atas maka terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 antara pretest dengan posttest, yang mana nilai rata-rata pretest = 63,3 dengan yang kompeten = 38 % sedangkan nilai rata-rata posttest = 80,2 dengan yang kompeten berjumlah = 93 % berarti sudah terjadi peningkatan hasil belajar.

d. Refleksi Siklus ke dua

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi kegiatan siswa dan penilaian hasil belajar pada siklus II dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran guru yang dilaksanakan dinyatakan sudah efektif, hal ini terlihat dari adanya tahapan-tahapan mengajar yang memiliki nilai klasifikasi baik.
2. Pada kegiatan siswa juga dapat terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai belajar dari siklus 1 ke siklus 2
3. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan juga telah memenuhi indikator kerja yang telah ditetapkan, data menunjukkan bahwa nilai akhir yang diperoleh pada siklus 2 adalah 80,2 dan ketuntasan yang diperoleh adalah 93%

Dari hasil diskusi pengamat dan peneliti berkesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa serta terpenuhinya indikator yang ditetapkan dalam penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, ternyata model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata tes pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai tes mencapai 68,9, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 80,2. Pada siklus I

ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 69 % dan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 93 %. Jadi hasil belajar kognitif siswa pada siklus II telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85 % dari keseluruhan siswa yang ada dikelas IX H telah memperoleh nilai minimal 70.

Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD, selain itu masih kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD yang disebabkan karena baru diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun setelah dilaksanakan siklus II maka terlihat peningkatan hasil belajar siswa dan juga keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan temannya melalui diskusi semakin baik. Demikian juga ketika setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya terlihat lancar dan berhasil menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Ini disebabkan karena pelaksanaan yang dilakukan guru pada setiap siklus disiapkan dengan baik mulai dari menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar kerja kelompok, menyiapkan soal untuk pretest maupun posttest serta membentuk kelompok.

Penggunaan model pembelajaran STAD yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini mencapai hasil yang menggembirakan, ini bisa dilihat dari respon seluruh siswa yang menyenangi model pembelajaran ini pada siklus II. Jadi model pembelajaran STAD selain dapat meningkatkan hasil belajar juga banyak memiliki kelebihan. Menurut Ibrahim dkk (Agus N Cahyo, 2013: 289) kelebihan dalam pembelajaran STAD adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain.
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- d. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Dengan kelebihan model pembelajaran STAD yang dilaksanakan pada penelitian ini maka pembelajaran IPS yang selama ini dirasakan membosankan tidak akan terjadi, karena dalam proses pembelajaran ini guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal, baik dari ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai) serta ranah psikomotorik (keterampilan).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPS siswa kelas IX H secara keseluruhan melalui rencana (skenario) yang telah dibuat berjalan dengan lancar dengan perbaikan yang dilakukan dan dengan adanya refleksi pada setiap akhir siklusnya. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pelajaran IPS pada pokok bahasan Perubahan Sosial Budaya pada kelas IX H di MTs Negeri Barabai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata skor yang dicapai siswa diakhir siklus II adalah 80,2 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93 %.

2. Saran

Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) sebagai salah satu pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Kepala sekolah perlu memfasilitasi dan memberikan dorongan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang merupakan salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam memberdayakan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Majid, A, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Rochiati, W., 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- , 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.